

PENGARUH STRATEGI BELAJAR *PREVIEW, QUESTION, READ, SUMMERIZE, DAN TEST* (PQRST) TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DI KELAS IV SDN 27 SUNGAI SAPIH KECAMATAN KURANJI PADANG

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh :

**YUNI ANDRIANI
NIM. 1304952**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH STRATEGI BELAJAR *PREVIEW, QUESTION, READ, SUMMERIZE, DAN TEST (PQRST)* TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DI KELAS IV SDN 27 SUNGAI SAPIH KECAMATAN KURANJI PADANG

Nama : Yuni Andriani
Nim/BP : 1304952/2013
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 10 Juli 2017

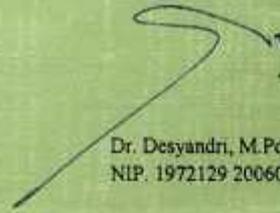
Disetujui oleh

Pembimbing I



Dr. Elfie Sukma, M.Pd
NIP. 19630522 198703 2 002

Pembimbing II



Dr. Desyandri, M.Pd
NIP. 1972129 200604 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M. Si
NIP. 19610906 1986021 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Seteah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Strategi Belajar *Preview, Question, Read, Summerize, dan Test* (PQRST) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman di Kelas IV SDN 27 Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Padang

Nama : Yuni Andriani
Nim/BP : 1304952/2013
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 27 Juli 2017

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Elfia Sukma, M.Pd	(.....)
2. Sekretaris : Dr. Desyandri, M.Pd	(.....)
3. Anggota : Dra. Ritawati Mahjuddin, M.Pd	(.....)
4. Anggota : Dra. Farida S, M.Si	(.....)
5. Anggota : Drs. Syafrî Ahmad, M.Pd	(.....)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Yuni Andriani

Nim/BP : 1304952/2013

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Pengaruh Strategi Belajar *Preview, Question, Read, Summarize, dan Test (PQRST)* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Di kelas IV SDN 27 Sungai Sapih Kecamatan Kuraji Padang.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar aslinya, serta belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya. Maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 27 Juli 2017
Saya yang menyatakan



Yuni Andriani
NIM. 1304952

ABSTRAK

Yuni Andriani. 2017. Pengaruh Strategi Belajar *Preview, Question, Read, Summarize, dan Test* (PQRST) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Di kelas IV SDN 27 Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya keterampilan siswa dalam membaca pemahaman, siswa juga kurang mampu dalam menjawab pertanyaan, menentukan kalimat utama, dan membuat ringkasan. pembelajaran membaca pemahaman masih berpusat pada guru. Tujuan penelitian adalah untuk melihat pengaruh strategi PQRST terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV di SD Negeri 27 Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Padang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 27 Sungai Sapih dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*, yaitu 25 siswa kelas eksperimen dan 25 siswa kelas kontrol. Instrumen penelitian ini berupa tes tertulis berbentuk objektif. Teknik analisis data menggunakan bantuan program *Microsoft Excel*. analisis data dilakukan dengan menggunakan uji lilifors.

Berdasarkan hasil *posttest* diperoleh bahwa rata-rata keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi belajar PQRST (kelas eksperimen) lebih tinggi dibandingkan rata-rata keterampilan membaca pemahaman dengan tidak menggunakan strategi belajar PQRST (kelas kontrol). Rata-rata nilai *pretest* yang diperoleh kelas eksperimen yaitu 74,16 dan rata-rata nilai *pretest kelas kontrol* 72,76 Setelah dilakukan *treatment* pada kelas eksperimen, maka diperoleh tara-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu sebesar 84,72 dan kelas kontrol sebesar 82,76. Hasil analisis data dari pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik *Paired Sampel T-Test* diperoleh t_{hitung} sebesar 2,789 pada taraf signifikansi 0,05. dengan demikian, H_1 diterima dan H_0 ditolak karena $2,789 > 2,0106$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi PQRST terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV di SD Negeri 27 Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Padang.

Kata Kunci : Strategi belajar PQRST, Membaca Pemahaman.

KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah ke hadirat Allah S.W.T atas berkat rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Strategi Belajar *Preview, Question, Read, Summerize, dan Test* (PQRST) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Di Kelas IV SDN 27 Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Padang”. Selanjutnya sholawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad S.A.W yang menjadi suri tauladan bagi semua umat muslim.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan S-1 di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini disampaikan rasa terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd. M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Melva Zainil, S.T, M.Pd dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan izin pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd dan Bapak Dr. Desyandri, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan pada penulis, sehingga skripsi ini selesai pada waktu yang telah ditentukan.
4. Ibu Dra. Ritawati Mahjudin, M.Pd, Ibu Dra. Farida S, M.Si dan Bapak Drs. Syafri Ahmad M.Pd selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang berharga untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu staf dosen Universitas Negeri Padang jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga selama perkuliahan.
6. Ibu Asniwati, Ama. Pd selaku kepala sekolah SDN 27 Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Padang yang bersedia memberikan izin dan mendengarkan keluh kesah peneliti hingga skripsi ini selesai.
7. Ayah (Jamalis) dan Ibu (Sri Handayani) tercinta, kakakku (Liza Astuti) adik-adikku (Dicky Trinando, Fadel Aditya dan Ari Anggara), beserta keluarga besarku yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan yang tidak terhingga baik moril maupun materil.
8. Semua rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD BP:2013 yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini, terutama kepada teman saya 13 BB 04 (RM. 13).

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti

harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin Yarobbal'lamin.

Padang, 27 Juli 2017

Yuni Andriani
Nim. 1304952

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Asumsi Penelitian.....	11
F. Tujuan Masalah.....	11
G. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	13
1. Hakikat Membaca.....	13
a. Pengetian Membaca.....	13
b. Tujuan Membaca.....	14

c. Manfaat Membaca.....	15
d. Jenis-Jenis Membaca.....	16
e. Proses dalam Membaca.....	18
f. Keterampilan Membaca.....	19
2. Membaca Pemahaman.....	20
a. Pengertian Membaca Pemahaman.....	20
b. Proses Tahapan Membaca Pemahaman.....	21
3. Strategi Belajar PQRSST Membaca Pemahaman.....	22
a. Pengertian Strategi Belajar.....	22
b. Pengertian Strategi Belajar PQRSST.....	23
c. Langkah-langkah Strategi Belajar PQRSST.....	24
d. Penerapan Strategi Belajar PQRSST.....	25
e. Bentuk Tes Membaca Pemahaman.....	27
4. Pembelajaran Konvensional.....	29
B. Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Berfikir.....	31
D. Hipotesis Penelitian.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	34
1. Jenis Penelitian.....	34
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
D. Variabel dan Data.....	39

1. Variabel	39
2. Data	39
E. Metode Pengumpulan Data	40
F. Instrumen Penelitian	41
G. Prosedur Penelitian	54
1. Pembelajaran di kelas eksperimen	56
2. Pembelajaran di kelas kontrol	60
H. Teknik Analisis Data	61
1. Uji Prasyarat Analisis	62
2. Uji Hipotesis	65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	68
1. Deskripsi data pretest	68
2. Deskripsi data posttest	72
B. Uji Persyaratan Analisis	72
1. Uji Normalitas Data	76
2. Uji Homogenitas Variansi	78
C. Pengujian Hipotesis	79
D. Pembahasan	81
E. Keterbatasan Penelitian	86

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	88
B. Saran	88
DAFTAR RUJUKAN	90
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Nilai Ujian MID Semester IPA Kelas VA dan VB Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Sapih Tahun Ajaran 2015/2016.....	7
2. Rancangan Penelitian <i>nonequivalent control group design</i>	35
3. Keadaan Populasi Siswa Kelas IVA dan IVB Tahun Ajaran 2016/2017.....	37
4. Kisi-kisi Instrumen Tes Keterampilan Membaca Pemahaman.....	42
5. Skor Siswa.....	45
6. Hasil Validitas Soal Uji Coba Tes Membaca.....	47
7. Hasil Daya Pembeda Soal Uji Coba Tes Membaca.....	49
8. Hasil Indek Kesukaran Soal Uji Coba Tes Membaca.....	51
9. Kriteria Reabilitas Soal.....	53
10. Data Hasil Pretest Kelompok Eksperimen.....	68
11. Distribusi Frekuensi Pretes Kelompok Eksperimen.....	69
12. Data Hasil Pretes Kelompok Kontrol.....	70
13. Distribusi Frekuensi Pretes Kelompok Kontrol.....	70
14. Klasifikasi Kategori Nilai Capaian Hasil Belajar.....	72
15. Data Hasil Postes Kelompok Eksperimen.....	72
16. Distribusi Frekuensi Postes Kelompok Eksperimen.....	73
17. Data Hasil Postes Kelompok Kontrol.....	74
18. Distribusi Frekuensi Postes Kelompok Kontrol.....	74

19. Perbandingan Nilai Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	75
20. Hasil Uji Normalitas Data Tes Hasil Belajar Siswa Kelas Sampel.....	78

DAFTAR BAGAN

Bagan	Hal
1. Kerangka Pemikiran.....	33
2. Desain Penelitian.....	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Diagram Batang Distribusi Fekuensi Pretes Kelompok Eksperimen	69
2. Diagram Batang Distribusi Fekuensi Pretes Kelompok Kontrol	71
3. Diagram Batang Perbandingan Nilai Pretes Kelompok Eksperimen dan Kontrol	71
4. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Postes Kelompok Eksperimen	73
5. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Postes Kelompok Kontrol	75
6. Digram Batang Perbandingan Nilai Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Data Nilai SDN 27 Sungai Sapih	93
2. Kisi-kisi Soal Uji Coba Tes Membaca Pemahaman	94
3. Soal Uji Coba Tes Membaca Pemahaman	95
4. Kunci Jawaban Soal Uji Coba Tes Membaca Pemahaman	107
5. Distribusi Nilai Soal Uji Coba Tes Membaca Pemahaman	108
6. Nilai Siswa Uji Coba Tes Membaca Pemahaman	109
7. Perhitungan Validasi Soal Uji Coba Tes Membaca Pemahaman	110
8. Perhitungan Daya Pembeda Soal Uji Coba Membaca Pemahaman	114
9. Perhitungan Indek Kesukaran Soal Uji Coba Tes Membaca Pemahaman	116
10. Perhitungan Reliabilitas Soal Uji Coba Tes Membaca Pemahaman.....	118
11. Hasil Analisis Uji Coba Soal.....	119
12. Kisi-kisi Soal Tes Membaca Pemahaman.....	121
13. Soal Tes Membaca Pemahaman.....	122
14. Kunci Jawaban Soal Tes Membaca Pemahaman	130
15. Perbandingan Nilai Pretes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	131
16. Hasil <i>Pretest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	132
17. Hasil <i>Pretest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	133

18. Uji Normalitas Pretest Eksperimen.....	134
19. Uji Normalitas Pretest Kontrol.....	137
20. Uji Homogenitas Kelas Sampel.....	140
21. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan I.....	141
22. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan II.....	147
23. RPP Kelas Kontrol Pertemuan I.....	153
24. RPP Kelas Kontrol Pertemuan II.....	157
25. Materi Pembelajaran.....	161
26. Media Pembelajaran.....	164
27. Perbandingan Nilai Postes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	165
28. Hasil <i>Postest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	166
29. Hasil <i>Postest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	167
30. Hasil Postes Kelompok Eksperimen.....	168
31. Hasil Postes Kelompok Kontrol.....	171
32. Uji Homogenitas Kelas Sampel.....	174
33. Uji Hipotesis.....	175
34. Lembar Kerja Siswa (Pretest) Kelas IV A.....	177
35. Lembar Kerja Siswa (Pretest) Kelas IV B.....	178
36. Lembar Kerja Siswa (Postest) Kelas IV A.....	179
37. Lembar Kerja Siswa (Postest) Kelas IV B.....	180

38. Nilai Kritis Uji Lilifors.....	181
39. Persentasi Distribusi T.....	182
40. Foto Penelitian	183

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan. Membaca dapat dikatakan sebagai alat komunikasi bagi manusia dan masyarakat yang berbudaya yang telah ada sejak zaman dahulu kala. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Tarigan (2008:1) membaca mempunyai peranan sosial yang amat penting dalam kehidupan manusia sepanjang masa, sebab :

(1) membaca itu suatu alat komunikasi yang sangat diperlukan dalam suatu masyarakat berbudaya, (2) bahan bacaan yang dihasilkan setiap kurun zaman dalam sejarah sebagian besar dipengaruhi latar belakang sosial tempatnya berkembang itu, dan (3) sepanjang masa sejarah yang terekam, membaca telah membuahkan dua kutub yang amat berbeda.

Berbeda dengan pendapat di atas bahwa membaca menunjukkan suatu hal yang penting atau vital dalam hidup bermasyarakat, oleh sebab itu siswa dalam membelajarkan dituntut untuk mampu membaca. Seperti yang dijelaskan oleh Burn (dalam Rahim, 2007:1) mengemukakan “Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar, namun bagi peserta didik yang tidak memahami pentingnya pembelajaran membaca tidak akan termotifasi untuk belajar.”

Membaca sangat penting dalam memperoleh pesan yang akan disampaikan melalui media kata-kata dan bahasa tulis. Majalah, koran dan buku-buku yang berisi pengetahuan digunakan untuk membuka peluang

siswa untuk menyerap sebanyak mungkin pengetahuan dan wawasan baru yang bermanfaat bagi kehidupan. Menurut Tarigan (2008:7), “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.”

Pada saat sekarang, keterampilan membaca siswa memiliki kecenderungannya rendah. Hal ini disebabkan karena lemahnya pembelajaran membaca pada pelajaran bahasa Indonesia. Terbukti dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terus menggenjot minat baca masyarakat khususnya pada siswa. Berdasarkan hasil survei UNESCO (2012) minat baca masyarakat Indonesia baru 0,001 persen. Artinya, dalam seribu masyarakat hanya ada satu masyarakat yang memiliki minat baca. Kepala Biro Komunikasi Layanan Masyarakat (BKLM) Kemendikbud Asianto Sinambela juga menegaskan “minat baca masyarakat Indonesia masih sangat tertinggal dari negara lain. Dari 61 negara, Indonesia menempati peringkat 60”.

Melihat peringkat itu, membaca menjadi salah satu masalah pokok dalam dunia pendidikan di Indonesia yang perlu mendapat perhatian khusus adalah kurangnya perhatian orangtua ataupun seorang guru dalam mengenali, dan menggali potensi seorang siswa. Begitupun dengan hasil penelitian *Internasional, Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2015 tentang keterampilan membaca siswa di Indonesia menduduki urutan

ke-69 dari 76 negara yang disurvei. Hasil itu lebih rendah dari Vietnam yang menduduki urutan ke-12 dari total negara yang disurvei.

Menurut Guntoro (2016) Sejalan dengan itu hasil membaca berdasarkan survei Nasional dari Kementerian Pendidikan Nasional, minat membaca kalangan pelajar di daerah luar DKI Jakarta masih rendah. Termasuk salah satunya Kota Bogor. Survei minat membaca yang dilakukan Kemendiknas di daerah luar Jakarta, dari 2.000 anak hanya satu anak yang rajin membaca. Sedangkan di Jakarta, dari 1.000 anak hanya satu yang rajin membaca. Masih rendahnya minat membaca para pelajar mendorong pihaknya untuk menggelar kegiatan Gemar Membaca Fair yang diselenggarakan awal Agustus 2016. Kegiatan Gemar Membaca Fair adalah mendorong minat pelajar untuk gemar membaca buku. Dengan demikian merangsang minat anak untuk membaca.

Kemampuan membaca siswa sekolah di tingkat sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI) saat ini memiliki kecenderungan rendah. Lemahnya kemampuan membaca siswa SD/MI patut diduga karena lemahnya pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran membaca. Rendahnya minat baca di Indonesia juga di tunjukkan oleh Nurkolis berdasarkan hasil survei yang menyebutkan, rata-rata orang Indonesia menonton televisi per hari selama 300 menit. Padahal negara-negara yang memiliki kemampuan membaca tinggi, hanya menonton televisi 60 menit.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan dampak terhadap berbagai bidang, tak terkecuali dalam bidang pendidikan.

Kemajuan tersebut menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan dengan membaca. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Pelajaran membaca yang dulu merupakan pelajaran dan latihan pokok kini kurang mendapat perhatian, baik dari para siswa maupun guru. Selain itu, kini tradisi membaca belum menjadi bagian hidup sehari-hari, tergeser derasnya arus audiovisual. Padahal pengajaran membaca tersebut dapat menjadi sarana untuk membimbing anak menjadi pembaca yang mandiri, menumbuhkan minat baca, dan memiliki kemampuan membaca pemahaman dengan baik.

Salah satu keterampilan membaca yang harus dikuasai siswa adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman menurut Agustina, (2008:15) merupakan membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Pembelajaran membaca pemahaman, siswa harus mampu menghubungkan apa yang mereka ketahui dengan apa yang akan dipelajari. Siswa harus mampu memprediksi terhadap bacaan yang akan dibaca, ini dapat dilakukan dengan membuka skemata siswa sebelum melakukan membaca pemahaman. Siswa harus mampu menemukan manfaat dan makna dalam memahami isi bacaan ini dapat dilakukan pada saat membaca pemahaman. Dan pada saat setelah membaca pemahaman siswa harus mampu menyimpulkan terhadap apa yang telah dibaca.

Namun prosedur pembelajaran membaca pemahaman yang selama ini dilakukan oleh guru kurang tepat yaitu: (1) guru memberikan teks atau wacana, (2) siswa langsung disuruh untuk membaca teks tersebut, (3) guru

memberikan sejumlah soal seputar isi bacaan untuk menguji tingkat pemahaman siswa, (4) siswa mengerjakan soal, dan (5) soal dibahas, guru memberikan jawaban yang benar. Prosedur pembelajaran membaca tersebut menunjukkan siswa tidak dilatih membaca pemahaman melalui proses atau tahapan-tahapan yang seharusnya dilakukan. Menurut Farida (2007:99) guru seharusnya menggabungkan kegiatan prabaca, saat baca, dan pascabaca saat pembelajaran membaca.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Rabu tanggal 19 dan 26 Oktober 2016 di kelas IVSD Negeri 27 Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Padang. dengan mengamati guru dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia maka ditemukan masalah yaitu (1) pada saat pembelajaran membaca pemahaman siswa hanya langsung membaca buku paket dan belum terlihat melakukan kegiatan prabaca, saatbaca, dan pascabaca, (2) guru kurang menugaskan siswa untuk membuat pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan, (3) kemudian guru kurang menugasi siswa menjawab pertanyaan yang telah disediakan, (4) siswa kesulitan dalam menemukan kalimat utama dan ide pokok dalam bacaan dengan benar, (5) setelah siswa menjawab pertanyaan dari teks bacaan guru langsung menugaskan siswa membuat ringkasan dari teks bacaan tanpa memberi arahan. Sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan dan menangkap makna yang terdapat dalam bacaan. Selain itu, siswa juga kurang mampu dalam menjawab pertanyaan, menentukan kalimat utama, dan membuat ringkasan. (6) pembelajaran berpusat pada guru (*teacher center*),

yaitu guru merupakan sumber informasi dan sumber belajar yang utama, tanpa memperhatikan pengalaman siswa. (7) pembelajaran terlihat abstrak dan teoritis, menggunakan metode ceramah, serta disajikan secara struktural berdasarkan buku, tanpa memperhatikan pemahaman siswa. (8) guru langsung memberikan latihan secara individual kepada siswa tanpa berdiskusi. dan (9) guru terlihat kurang dalam memotivasi dan memfasilitasi siswa saat membaca.

Sehubungan dengan permasalahan dari segi siswa yang peneliti temukan, Nyoman dkk (2014:4), dalam penelitiannya juga mengatakan “(1) siswa menganggap pembelajaran membaca di kelas dengan pemberian tugas terasa suatu pekerjaan yang membosankan dan menjenuhkan, (2) guru hanya ceramah saja, tidak menggunakan media dalam pembelajaran, dan (3) siswa sulit memahami isi bacaan yang telah dibaca.”

Akibat dari pembelajaran yang dilakukan guru tersebut siswa menjadi pasif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi tidak bermakna. Siswa belum bisa menemukan sendiri inti dari materi pembelajaran dan siswa mengalami kesulitan jika dihadapkan kepada suatu permasalahan. Akibatnya berdampak pada rendahnya pemahaman siswa dalam membaca. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Nilai MID Semester 1 Bahasa Indonesia Kelas IVA dan IV B
SDN 27 Sungai Sapih Tahun Ajaran 2016/2017**

No	IV A		No	IV B	
	Nilai	Ketuntasan		Nilai	Ketuntasan
1	45	Tidak tuntas	1	21	Tidak tuntas
2	48	Tidak tuntas	2	41	Tidak Tuntas
3	50	Tidak Tuntas	3	48	Tidak Tuntas
4	52	Tidak tuntas	4	61	Tidak Tuntas
5	60	Tidak Tuntas	5	62	Tidak tuntas

Sumber :Data Sekunder Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Sapih.

Dari tabel nilai tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Sapih belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Dari kelas IV A dengan jumlah 24 orang siswa yang hanya mencapai KKM hanyalah 10 orang (40%) dan dari siswa kelas IV SDN B dengan jumlah 25 orang siswa yang mencapai KKM hanyalah 11 orang (44%). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar nilai siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan.

***Ket: Nilai Mid Semester Terlampir.**

Nilai siswa yang rendah dikarenakan (1) siswa kurang memperhatikan guru dalam belajar sehingga siswa tidak serius dan akibatnya bisa membuat nilai siswa tidak bagus, (2) siswa mengalami kesulitan jika dihadapkan kepada suatu permasalahan dalam membaca, dan (3) siswa kurang dalam menentukan kalimat utama pada paragraf.

Mengatasi masalah di atas perlu adanya pemilihan strategi belajar yang tepat. Adapun dalam penelitian ini, strategi belajar yang tepat digunakan dalam keterampilan membaca pemahaman adalah strategi belajar (PQRST). Karena strategi belajar ini merupakan suatu strategi cepat yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara detail dan menyeluruh dari suatu bacaan. Strategi Belajar (PQRST) menurut Ermanto (2008:92) merupakan langkah utama yang mengajarkan siswa untuk lebih teliti dalam membaca dan memberikan pemahaman yang lebih baik. serta Siswa diminta untuk berpikir tentang apa yang mereka baca dan menulis pertanyaan yang berhubungan dengan topik dan mencari jawaban atas pertanyaan mereka dengan cara membaca lebih seksama.

Pada strategi ini siswa didorong untuk mengingat apa yang dibaca sehingga dapat membantu proses pembelajaran di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Kegiatan membaca buku bertujuan untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu buku pelajaran. Oleh karena itu keterampilan pokok pertama yang harus dikembangkan dan harus dikuasai oleh siswa adalah membaca buku pelajaran dan bacaan tambahan lainnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Al-Tabany (2014:176) bahwa “Strategi belajar PQRST digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku.”

Selanjutnya adapun langkah dari strategi belajar (PQRST) adalah:
(1) melihat atau membaca judul, subjudul dalam sebuah wacana/teks, (2)

membuat pertanyaan atas isi bacaan, (3) membaca bahan bacaan untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan, (4) membuat ringkasan dari isi bacaan, dan (5) menjawab pertanyaan atau ujian.

Strategi belajar (PQRST) tujuannya dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman membaca dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terkait dengan topik yang akan dibaca. Namun, dalam pengimplementasian strategi ini, Teks yang diberikan hendaknya teks yang kaya akan informasi sehingga siswa nantinya bisa menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang mereka miliki dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana yang dikemukakan Abidin (2010:110) keunggulan strategi belajar (PQRST) adalah:

- (1) siswa sendiri yang menentukan tujuan membaca melalui ramalan,
- (2) siswa secara tidak langsung membaca secara aktif dan bersungguh-sungguh karena perasaan ingin tahu, dan (3) siswa selalu dapat mengingat, kemungkinan perkara ini berlaku disebabkan oleh meningkatnya perasaan ingin tahu mereka dalam membaca.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Strategi Belajar *Preview, Question, Read, Summerize, dan Test* (PQRST) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman di Kelas IV SDN 27 Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Padang.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Pada saat pembelajaran membaca pemahaman siswa hanya langsung membaca buku paket dan belum terlihat melakukan kegiatan prabaca, saatbaca, dan pascabaca.
2. Siswa sulit membuat pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan.
3. Siswa sulit menjawab pertanyaan.
4. Siswa sulit membuat ringkasan wacana.
5. Siswa sulit menemukan kalimat utama pada teks bacaan.
6. Guru cenderung monoton dalam kegiatan pembelajaran
7. Guru sulit menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi
8. Siswa hanya membaca buku teks dalam mencatat apa yang disampaikan oleh guru sehingga mengakibatkan siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran.
9. Kurangnya aktivitas siswa dalam belajar dibuktikan dengan banyaknya siswa yang diam dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka penelitian ini dibatasi pada penggunaan Strategi belajar (PQRST) yang akan dilihat pengaruhnya terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri 27 Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh

Strategi belajar (PQRST) terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman di Kelas IV SDN 27 Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Padang?.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi dalam penelitian ini adalah strategi belajar PQRST dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan membaca pemahaman dapat menjadi efektif apabila pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan strategi belajar PQRST.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka secara umum yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan Pengaruh Strategi belajar (PQRST) terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman di Kelas IV SDN 27 S ungai Sapih Kecamatan Kuranji Padang.

G. Manfaat Penelitian

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi belajar PQRST di kelas IV SD Negeri 27 Sungai Sapih. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan pembelajaran membaca pemahaman melalui Strategi Belajar (PQRST) di kelas IV SDN 27 Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Padang. Selain itu juga merupakan syarat untuk mengambil gelar strata satu (S1).

2. Bagi guru

Model ini dapat bermanfaat sebagai bahan informasi tentang pentingnya strategi belajar (PQRST) dalam pembelajaran membaca pemahaman sekaligus sebagai salah satu panduan dalam melaksanakan tugas mengajar yang menyangkut dengan peningkatan kemampuan membaca pemahaman.

3. Bagi siswa

Dengan menggunakan strategi belajar (PQRST) dalam pembelajaran membaca pemahaman, dapat meningkatkan pemahamannya terhadap suatu teks bacaan dan dapat menumbuhkan minat baca.

4. Kepala Sekolah

Sebagai pembaharuan yang didapat untuk sekolah dan acuan untuk membimbing guru dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi PQRST.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Membaca

a. Pengertian Membaca

Setiap kegiatan manusia baik sengaja maupun tidak pasti selalu ada kegiatan membaca. Contohnya saja untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi beberapa orang rutin melakukan aktivitas pagi membaca koran, membaca buku, artikel online, belanja, saat membaca sebuah pengumuman, membaca jadwal perkuliahan, membaca cerita dan lain-lain. Membaca adalah keterampilan membaca yang diajarkan guru kepada siswa di sekolah dasar. Menurut Rahim (2005:2) membaca pada hakekatnya adalah “Suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melapalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sedangkan Klein (dalam Rahim 2005:3) mengemukakan bahwa defenisi membaca mencakup “(1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategi, (3) membaca merupakan interaktif.”

Menurut Tarigan (2008:7) membaca adalah “suatu proses yang dilakukan serta di pergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak di sampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.”

Sedangkan Hodgson (dalam Tarigan, 2008:7) mengemukakan bahwa:

Membaca merupakan suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak dipenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat

tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksanakan dengan baik.

Menurut Yamin (2010:106) “Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi yang disampaikan secara verbal dan merupakan hasil ramuan pendapat, gagasan, teori-teori, hasil penelitian para ahli untuk diketahui dan menjadi pengetahuan siswa.” Selanjutnya Dalman (2013:5) juga mengatakan “Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan membaca adalah suatu kegiatan yang kompleks untuk menangkap dan memperoleh pesan atau informasi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat yang membentuk kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraph, dan wacana.

b. Tujuan Membaca

Kegiatan membaca hendaknya mempunyai tujuan yang jelas. Sebagaimana dikemukakan Tarigan (2008:9) tujuan utama dalam membaca adalah “untuk mencari dan memperoleh informasi, mencakup isi dan memahami makna bacaan”. Blanton (dalam Rahim, 2005:11-12) tujuan membaca mencakup:

“1) kesenangan, 2) menyempurnakan membaca nyaring, 3) menggunakan strategi tertentu, 4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, 5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, 6) memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis, 7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, 8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang

diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain yang mempelajari tentang struktur teks, 9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.”

Menurut Tarigan (2008: 39) tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi, mencakup isi dan memahami makna bacaan. Makna (meaning) erat sekali hubungannya dengan tujuan kita membaca. Selanjutnya, menurut Dalman (2013:11) mengemukakan “Ada tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca, yaitu: (1) membaca untuk memperoleh fakta; (2) membaca untuk memperoleh ide-ide utama; (3) membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan; (4) membaca untuk menyimpulkan; (5) membaca untuk mengklompokan atau mengklasifikasikan; (6) membaca untuk menilai, mengevaluasi; (7) membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan.”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi, fakta, ide utama, dan memperbaharui pengetahuan sekaligus mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah dimiliki.

c. Manfaat Membaca

Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat karena kehidupan masyarakat karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Pembelajaran yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Menurut Slamet (2007:58) “Membaca memiliki beberapa manfaat, seperti memperoleh informasi, ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru,

mempertinggi daya pikiran, mempertajam pandangan dan memperluas wawasan.”

Membaca pada saat sekarang ini begitu sangat penting dalam perkembangan menuju masa depan dan menghadapi kehidupan zaman sekarang. Bruns, dkk (dalam Rahim, 2007:1) mengemukakan bahwa “Kemampuan membaca merupakan suatu yang vital dalam suatu masyarakat yang terpelajar.” Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran membaca memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah menambah wawasan dan pengetahuan membaca.

d. Jenis-Jenis Membaca

Kegiatan membaca yang dibelajarkan pada jenjang SD memiliki beberapa jenis. Membaca Menurut Depdikbud (dalam Abbas, 2006:103), “Pembelajaran membaca di SD dapat digolongkan menjadi dua, yaitu membaca menulis permulaan untuk kelas I, II dan membaca lanjut untuk kelas III - VI.” Membaca permulaan bertujuan untuk menyuarakan kalimat yang ditulis dengan intonasi yang benar. Sedangkan membaca lanjut bertujuan supaya siswa mengambil manfaat, memahami isi, dan menyerap pikiran atau perasaan orang lain melalui tulisan serta pesan yang disampaikan penulis melalui bacaan. Membaca lanjut disebut juga dengan membaca pemahaman.

Selanjutnya Tarigan (2008:14) juga mengemukakan jenis membaca ada dua yaitu “Membaca nyaring dan membaca dalam hati.” Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, siswa ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang. Jenis membaca yang tergolong membaca nyaring antara lain membaca bersuara, membaca lisan, dan membaca berita. Sedangkan membaca dalam hati dapat dibagi atas membaca ekstensif dan membaca intensif. Jenis membaca yang tergolong membaca ekstensif antara lain membaca memindai, membaca sekilas, membaca pustaka, dan lain-lain. Sedangkan jenis membaca yang termasuk membaca intensif adalah membaca pemahaman.

Sejalan dengan pendapat di atas, Tarigan (2008:13) mengemukakan jenis membaca yaitu: 1) membaca ekstensif, yang mencakup membaca survey, membaca sekilas, membaca dangkal, 2) membaca intensif, yang mencakup membaca telaah isi, dan membaca telaah bahasa.

Berdasarkan pendapat di atas secara garis besar dapat disimpulkan membaca di SD terbagi menjadi dua bagian yaitu membaca permulaan untuk kelas rendah dan membaca lanjut untuk kelas tinggi. Dari jenis-jenis membaca tersebut dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan kepada membaca pemahaman.

e. Proses dalam Membaca

Untuk mendorong siswa dapat memahami berbagai bahan bacaan, guru seharusnya mengetahui proses dalam pembelajaran membaca. Menurut Abbas (2006:110) proses membaca adalah “proses pembelajaran membaca mengacu pada pelaksanaan proses pembelajaran membaca yang merupakan satu rangkaian kegiatan pembelajaran membaca dengan menampilkan interaksi antara pembaca, situasi dan teks berdasarkan langkah-langkah prosedural dan aktivitasnya dalam membaca”.

Proses membaca menurut Abbas (2006:111) dibagi menjadi tiga tahap, yaitu :

1) Prabaca, Kegiatan dalam proses pembelajaran membaca pada tahap prabaca terbagi atas: *Purpose Questions* (Menyampaikan tujuan membaca), *Predicting* (Memprediksi isi wacana), *Anticipation Guid* (Petunjuk bayangan), *Previews* (Pendahuluan), *Semantic Mapping* (Pemetaan makna), *Writing before Reading* (Menulis sebelum membaca), *Creative Drama* (Drama kreatif), 2) saatbaca, Kegiatan dalam proses pembelajaran membaca pada tahap saat-membaca meliputi: *Metakognitif*, *Guiding Questions*, *Cloze Procedure*, 3) pascabaca, Kegiatan dalam proses pembelajaran membaca pada tahap pascamembaca terdiri atas: *Extending Learning* (Memperluas pembelajaran), *Questions*, *Visual Representation*, *Reader Theater*, *Retelling*, *Application*.

Kegiatan dalam proses pembelajaran membaca menurut Rahim (2007:99) antara lain:

1) Kegiatan prabaca. Kegiatan prabaca adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. 2) kegiatan saatbaca, 3) kegiatan pascabaca. Kegiatan pascabaca digunakan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya kedalam skemata yang telah dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses dalam membaca adalah : 1) kegiatan prabaca, adalah kegiatan pembelajaran yang

dimulai dari pengaktifan skema siswa sehingga perilaku siswa tergugah dalam menyelesaikan masalah dan motivasi dalam penelaahan materi bacaan, 2) kegiatan saatbaca, kegiatan ini memberikan efek positif terhadap pemahaman siswa pada bahan bacaan, 3) kegiatan pascabaca, kegiatan ini bertujuan membantu siswa untuk memadukan informasi yang baru diperolehnya dengan skemata yang telah dimilikinya, sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas wawasannya.

f. Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari keterampilan mendengarkan dan berbicara. Menurut Yamin (2010:108) “Banyak siswa di sekolah menengah dan pembelajaran tinggi yang masih memiliki kebiasaan membaca yang jelek, mereka membaca dengan lambat, kurang memahami makna kata dan ungkapan”. Terutama bacaan berat untuk pembelajaran tinggi banyak ditemui istilah yang asing seperti bahasa latin, inggris, arab dan india. Pembaca harus terbiasa melihat kamus bagi istilah-istilah yang tidak dimengerti.

Kesuksesan belajar banyak ditentukan oleh keterampilan membaca, namun banyak lagi faktor lain yang mendukung. Di samping itu para siswa harus memperhatikan jarak pandang buku dengan mata. Jarak pandang yang sehat adalah + 30 cm. Tulisan atau huruf yang dilihat dengan jarak yang melebihi 30 cm berarti seseorang itu terkena rabun dekat, atau sebaliknya terjadi rabun jauh.

Kebiasaan membaca antara satu orang dengan lainnya berbeda-beda, sebagian orang membaca dengan di lafalkan (membaca sambil bersuara). Cara membaca seperti ini tidak efektif. Untuk membaca seperti ini usahakan membaca dengan bibir tetap tertutup dan membiarkan kerongkongan sesantai mungkin. Dengan demikian mata leluasa bergerak kerana menyesuaikan dengan kecepatan suara.

2. Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca merupakan kegiatan memahami simbol-simbol, dan makna yang disampaikan dalam sebuah tulisan. Dalam pembelajaran membaca pemahaman diperlukan proses dalam memahami isi dalam bacaan yang dibaca. Menurut Dalman (2013:87) “Membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi, yaitu membaca secara kognitif (membaca untuk memahami).” Membaca pemahaman dilakukan dengan penuh penghayatan. Menurut Haris (dalam Rahim, 2007:85) kata memahami diartikan sebagai suatu hal yang mengerti benar, mengetahui benar dan memaklumi. Jadi memahami bacaan dapat dikatakan sebagai suatu sikap mengerti benar dengan bahan yang dibaca.

Menurut Slamet (2012:77-78). ”Membaca pemahaman sebagai salah satu kunci pemerolehan ilmu pengetahuan karena penekanannya adalah persoalan yang mendalam, pemahaman ide-ide pokok sampai ke ide-ide penjelasan, dari hal-hal rinci sampai ke relung-relungnya.”

Sedangkan menurut Agustina (2008:15) “Membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara.”

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca secara kognitif untuk memahami isi bacaan dapat dikatakan sebagai suatu sikap mengerti benar dengan bahan yang dibaca tanpa mengeluarkan suara.

b. Proses Tahapan Membaca Pemahaman

Proses membaca tidak dimulai dengan membuka dan langsung membaca, tetapi melalui persiapan tahapan. Menurut Hokisson (dalam Slamet 2012:86) tahapan membaca cerita yaitu ”Tahap prabaca, membaca, merespon, menggali teks dan memperluas interpretasi.”

Menurut Rahim (2007:107) pembagian tahap membaca adalah:

Tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca. Tahap prabaca merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Tahap saatbaca yaitu kegiatan membaca yang sesungguhnya atau kegiatan inti membaca yang dilakukan dengan kondisi diam. Tahap pascabaca yaitu kegiatan yang dilakukan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya kedalam skemata yang telah dimilikinya.

Burns (dalam Abbas, 2006:110) juga mengatakan bahwa kegiatan-kegiatan dalam proses membaca terdiri dari tiga tahap yaitu:

(1) Tahapan prabaca (*preading*) pada tahap prabaca kegiatan yang dilakukan antara lain: *purpose question* (menyampaikan tujuan membaca), *predicting* (memprediksi isi bacaan), *anticipation guid* (petunjuk bayangan), *previews* (pendahulian atau pemberian gambar cerita yang berkaitan dengan isi wacana yang akan dibaca), *semantic mapping* (pemetaan makna), *writing before reading* (menulis sebelum membaca), dan *creative drama* (drama kreatif). (2) Tahap saatbaca (*during reading*). Pada tahap saat baca (*during reading*) kegiatan yang dilakukan antara lain: metakognitif (pembaca melakukan kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan), *guiding questions* (guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menuntut pada saat siswa membaca untuk

memudahkan pemahaman keterbacaan membaca), *cloze procedure* (menghilangkan beberapa informasi dari sebuah pesan pada wacana), (3) Tahap pascabaca (*postreading*). Pada Tahap pascabaca (*postreading*) kegiatan yang dilakukan antara lain: *Extending learning* (memperluas pembelajaran), *question* (memjawab pertanyaan setelah membaca, visual representation (mewujudkan apa yang telah mereka baca), *Reader theater* (wacanaa cerita diubah bentuknya menjadi naskah yang dapat ditampilkan), *retelling* (menceritakan kembali aspek-aspek penting materi yang dibaca), dan *application* (siswa melakukan tugas tertentu atau menerapkan informasi yang telah dibaca).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat dibandingkan bahwa tahap-tahap membaca ada bermacam-macam, sehingga siswa dapat mengembangkan pembelajaran membaca dengan menggunakan tahap-tahap membaca tersebut, sehingga bisa membantu siswa dalam mengembangkan ide-idenya sesuai dengan tahap-tahap membaca yang telah mereka ketahui dan berdasarkan latihan yang telah mereka lakukan.

3. Strategi Belajar (PQRST)

a. Pengertian Strategi Belajar

Menurut Al-Tabany (2014:169) Strategi belajar merupakan “Strategi yang digunakan siswa untuk memecahkan masalah belajar tertentu.” Untuk menyelesaikan tugas belajar siswa memerlukan keterlibatan dalam proses berpikir dan perilaku, atau membaca, meringkas dan membuat catatan, di samping itu juga memonitor jalan berpikir diri sendiri. Sedangkan menurut Rahim, (2007:36) strategi adalah “Ilmu dan kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.” Dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks pembaca menggunakan strategi

tertentu. Sedangkan Oemar dalam (Sunarti, 2006:12) istilah strategi berasal dari kata *strategos* (Yunani) yang berarti keseluruhan usaha, termasuk perencanaan, cara, taktik yang digunakan militer untuk mencapai kemenangan dalam perang.

Berdasarkan pendapat diatas pengertian strategi dapat disimpulkan suatu usaha yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan atau yang telah ditetapkan.

b. Pengertian Strategi Belajar *Preview, Question, Read, Summerize, dan Test (PQRST)*

Ada beberapa strategi membaca yang dapat digunakan untuk membaca buku pelajaran dan bahan bacaan yang lainnya. Menurut Abidin, (2012:109) strategi belajar PQRST adalah strategi yang meminta siswa untuk a) untuk meningkatkan pemahaman atas isi teks bacaan yang dibacanya, b) siswa secara tidak langsung bersungguh-sungguh karena perasaan ingin tahu apa yang akan berlaku, c) siswa selalu dapat mempertahankan pemahaman serta mengingat lebih rinci dalam jangka waktu lebih lama.

Menurut Ermanto (2008:92) strategi PQRST merupakan varian lain dari strategi SQ3R, strategi SQ4R, dan strategi POINT. “Strategi PQRST adalah strategi pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh informasi secara detail dan menyeluruh dari suatu bacaan”. Akan tetapi strategi ini lebih banyak membutuhkan bimbingan dari guru strategi PQRST memfokuskan keterlibatan siswa dengan buku/teks, karena siswa

membutuhkan kemampuan berfikir dan membuktikannya ketika mereka membaca.

Berdasarkan pendapat di atas strategi PQRST dapat diartikan sebagai perencanaan umum untuk mengarahkan siswa dalam membaca tentang suatu cerita, atau buku tertentu dari suatu mata pelajaran untuk mendorong siswa supaya berpikir ketika mereka membaca. Juga meningkatkan pemahaman atas isi teks bacaan yang dibacanya.

c. Langkah-Langkah Strategi Belajar (PQRST)

Sebelum menggunakan strategi belajar PQRST ini dalam pembelajaran. Ada beberapa langkah dalam strategi belajar PQRST yang harus diketahui. Menurut Abidin (2012:109) langkah-langkah yang harus dikembangkan dalam strategi belajar membaca PQRST yaitu:

- 1) *preview*, siswa melakukan tinjauan selintas dengan cepat sebelum memulai dan melihat atau membaca judul, subjudul yang terdapat dalam sebuah teks.
- 2) *quetion*, membuat pertanyaan atas isi bacaan. Pertanyaan ini merupakan pemandu bagi siswa ketika membaca nantinya.
- 3) *read*, membaca bahan bacaan untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan.
- 4) *summary*, siswa diminta untuk membuat ringkasan dari isi bacaan.
- 5) *tes*, menjawab pertanyaan atau siswa diberi tes untuk mengukur bagaimana pemahamannya atas isi bacaan.

Menurut Ermanto (2008:92) langkah-langkah strategi belajar melihat PQRST adalah :

- 1) *Preview*, peserta didik diminta melihat atau membaca judul, subjudul dalam sebuah bahan bacaan.
- 2) *question*, membuat pertanyaan
- 3) *read*, peserta didik diarahkan membaca serta mencari jawaban dari setiap pertanyaan yang telah dirumuskan.
- 4) *summarize*, peserta didik meringkas apa yang dibacanya.
- 5) *tes*, peserta didik di beri tes dalam menjawab pertanyaan.

Menurut Nurhadi (2005:131) strategi belajar PQRST mempunyai lima langkah pembelajaran, yaitu :

1) *Preview*, melihat secara selintas anatomi buku. 2) *quetion*, pertanyaan-pertanyaan yang relevan hendaknya disusun. 3) *read*, membaca secara teliti untuk mencari jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun tadi. 4) *summarize*, membuat ringkasan dari bagian-bagian yang telah di baca. 5) *tes*, setelah membuat ringkasan siswa diberi tes, sejauh mana ia dapat memahami keseluruhan yang tertuang dalam teks.

Berdasarkan langkah-langkah strategi belajar PQRST diatas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah belajar PQRST adalah 1) *preview*, 2) *quetion*, 3) *read*, 4) *sumary*, dan 5) *tes*. Dari langkah-langkah strategi belajar PQRST diatas, penulis memilih strategi belajar PQRST menurut Abidin.

4. Penerapan Strategi Belajar PQRST dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman

Membaca merupakan jenis kemampuan seseorang dalam memahami dengan baik apa pesan yang disampaikan dalam bacaan itu. Informasi yang diserap dapat diungkapkan kembali dengan tepat, baik secara lisan maupun tulisan. Membaca itu erat kaitannya dengan proses berpikir. Keduanya memiliki proses yang sama. Dengan demikian pertanyaan yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir dapat digunakan juga untuk meningkatkan kemampuan membaca.

Pada dasarnya tujuan setiap pembaca adalah memahami bacaan yang dibacanya. Dengan demikian, pemahaman merupakan faktor yang amat penting dalam membaca. Pemahaman terhadap bacaan dapat dipandang sebagai suatu proses yang bergulir, terus-menerus, dan berkelanjutan.

Membaca berperan penting dalam menambah pengetahuan seseorang. Begitu besar pula peran seseorang dalam menyempurnakan pemahaman seseorang terhadap apa yang dibacanya.

Strategi belajar (PQRST) dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman membaca dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terkait dengan topik yang akan dibaca. Namun, dalam pengimplementasian strategi ini, Teks yang diberikan hendaknya teks yang kaya akan informasi sehingga siswa nantinya bisa menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang mereka miliki dalam proses pembelajaran. Berikut ini adalah proses pembelajaran membaca menggunakan Strategi Belajar PQRST:

a. Tahap Prabaca dalam membaca pemahaman dengan Menggunakan Strategi Belajar PQRST

Kegiatan prabaca adalah kegiatan yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca yang berisi pengarahannya pada pengaktifan schemata siswa dengan sebuah gambar dengan judul yang berkaitan dengan teks bacaan yang akan dibaca nantinya.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan pada tahap prabaca adalah (a) siswa mengamati sebuah gambar yang dipajang guru dengan judul yang terkait dengan materi bacaan; (b) siswa menerima teks bacaan yang dibagikan guru, (c) siswa melihat atau membaca pemahaman teks bacaan yang telah dibagikan guru, dan (d) setelah melihat membaca teks bacaan kemudian siswa membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan yang dibaca.

- b. Tahap Saatbaca dalam membaca pemahaman dengan Menggunakan Strategi Belajar PQRST

Setelah kegiatan prabaca kegiatan berikutnya ialah kegiatan saat baca (*during reading*). Langkah-langkah dengan menggunakan Strategi Belajar PQRST adalah (a) siswa mendengarkan arahan dari guru untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat oleh siswa, dan (b) setelah menjawab pertanyaan yang dibuat siswa, siswa diminta untuk membuat ringkasan berdasarkan teks bacaan yang telah dibaca.

- c. Pada kegiatan pascabaca dengan menggunakan strategi belajar PQRST

Pada tahap pascabaca yang dilakukan adalah siswa menerima masukan dan penjelasan dari guru terkait informasi yang sudah dikumpulkan siswa terkait materi pembelajaran, dengan menggunakan strategi belajar PQRST dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga siswa lebih bersemangat. Setelah itu guru memberi tes kepada siswa yang berbentuk tulisan atau lisan tentang materi bacaan yang dipelajari, apakah siswa sudah paham dengan yang diajarkan guru.

5. Bentuk Tes Keterampilan Membaca Pemahaman

Seorang guru tidak hanya dituntut untuk mampu mengajarkan cara membaca yang efektif. Guru harus mampu mengukur tingkat pemahaman siswanya sesuai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Tingkat pemahaman siswa dalam membaca pemahaman harus dapat diukur.

Pengukuran kemampuan tersebut dilakukan melalui sejumlah tes berdasarkan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.

Menurut Nurgiyantoro (2010:375) tes membaca pemahaman adalah “cara mengukur kompetensi peserta didik memahami isi informasi yang terdapat dalam bacaan.” Kompetensi yang harus dicapai peserta didik dilakukan dengan dua cara, yaitu:

a. Tes kompetensi membaca dengan merespon jawaban

Pengukuran kompetensi membaca pemahaman dengan cara ini dilakukan siswa dengan cara memilih jawaban yang telah disediakan. Soal ujian yang lazim dipilih adalah bentuk objektif atau pilihan ganda.

b. Tes kompetensi membaca dengan mengkontruksi jawaban

Tes jenis ini tidak sekedar meminta siswa untuk memilih jawaban yang disediakan, melainkan harus mengemukakan jawaban sendiri dengan mengkreasi berdasarkan pemahamannya, kemudian mereka mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan teori di atas, tes yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah tes kompetensi membaca dengan merespon jawaban, yaitu menuntut siswa mengidentifikasi, memilih, atau merespon jawaban yang disediakan. Bentuk tes yang digunakan adalah tes objektif. Tes objektif mampu menampung banyak soal dan lebih efektif.

6. Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran konvensional dilakukan oleh guru. Pembelajaran konvensional dalam penelitian ini yaitu pembelajaran yang menggunakan metode ceramah.

a. Pengertian Metode Ceramah

Sanjaya (2010:150) menyebutkan bahwa metode ceramah merupakan cara menyajikan pembelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada kelompok siswa. Dalam metode ceramah guru berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran (*teaching centered*). Menurut Majid (2014:194) “Metode ceramah merupakan suatu cara yang digunakan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui cara penuturan.” Selanjutnya Abimanyu (2008:3) mengemukakan “Metode ceramah adalah penyajian pelajaran oleh guru dengan cara memberikan penjelasan secara lisan kepada siswa. Penggunaan metode ceramah sangat tergantung pada kemampuan guru.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran konvensional sangat tergantung pada kemampuan guru, karena gurulah yang berperan penuh dalam proses pembelajaran. Penguasaan guru terhadap materi pelajaran, kemampuan berbahasa dan intonasi suara sangat menentukan pelaksanaan metode ceramah pada pendekatan konvensional.

b. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Ceramah

Terdapat langkah-langkah dalam pembelajaran yang biasanya dilakukan oleh guru. Berikut ini merupakan langkah-langkah metode ceramah, demonstrasi, dan latihan yang dikemukakan oleh Sudjana (2006:97).

1) Tahap Persiapan

Guru menyediakan peralatan yang diperlukan serta menciptakan kondisi anak untuk belajar.

2) Pelaksanaan

Guru memberikan pengertian atau penjelasan sebelum kegiatan dimulai dengan cara ceramah. Setelah itu, guru mendemonstrasikan suatu proses dan siswa mengamatinya.

3) Evaluasi/Tindak Lanjut

Siswa mengerjakan soal latihan dari guru. Setelah itu, siswa membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

1. Nyoman, Wahyuni Sri dkk (2014) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh strategi PQRS terhadap keterampilan membaca pemahaman bahasa Indonesia di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Denpasar Selatan” hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan strategi pembelajaran terhadap keterampilan membaca siswa dengan melihat adanya peningkatan aktivitas siswa. terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti strategi pembelajaran *PQRS* terhadap keterampilan

membaca pemahaman dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional $t_{hit} = 4,94 > t_{tab} = 2,000$ dengan $db = 98$ ($n-2 = 100 - 2 = 98$) dan taraf signifikansi 5%. Rata – rata diperoleh masing – masing kelompok yaitu, pada kelompok eksperimen sebesar 82,13 sedangkan kelompok kontrol sebesar 70,67. Karena nilai thitung yang diperoleh lebih besar dari nilai ttabel ($4,94 > 2,000$), maka hipotesis nol (H_0) yang diajukan ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

2. Somadayo Samsu (2015) “Pengaruh strategi belajar PQRST terhadap kemampuan membaca pemahaman ditinjau dari minat baca di kelas V SD Negeri 2 Ternate”. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa nilai rata-rata PQRST yaitu sebesar 65,59 Nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman tertinggi pada kelompok siswa yang memiliki minat baca tinggi yaitu sebesar 72,87, kelompok siswa yang memiliki minat baca sedang yaitu sebesar 63,93, dan nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman terendah pada kelompok siswa yang memiliki minat baca rendah yaitu sebesar 59,14.

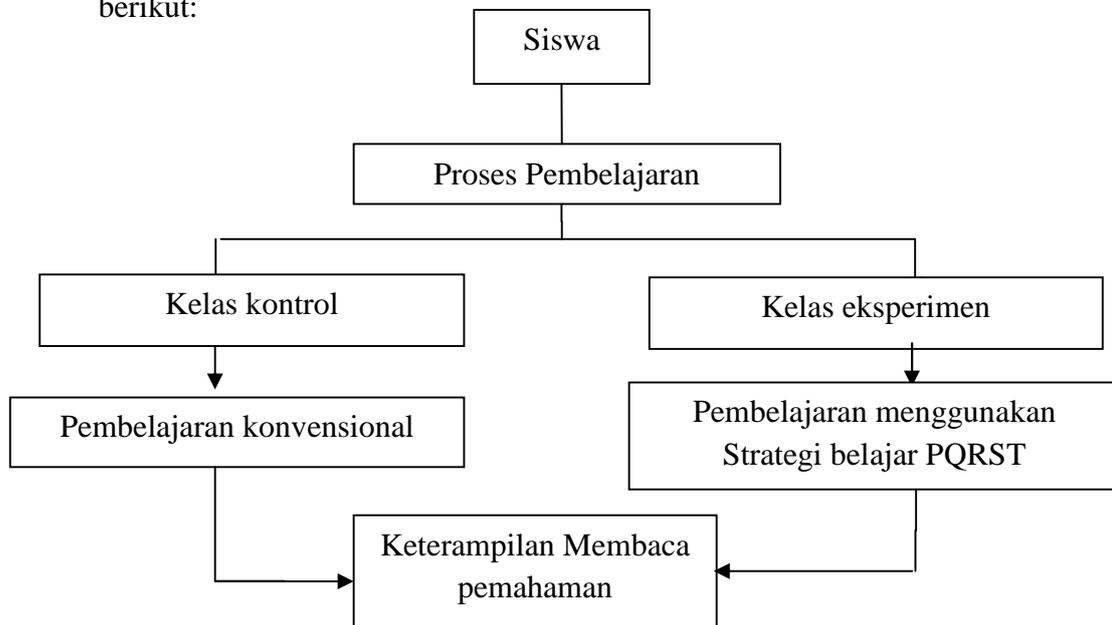
C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan di atas, penelitian pada kelas eksperimen menggunakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran PQRST yang melibatkan siswa secara penuh dalam pembelajaran. Guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran menggunakan strategi PQRST, sehingga menciptakan siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam strategi belajar PQRST pembelajaran diawali dengan pemberian wacana atau teks bacaan bagi siswa

untuk belajar dalam mendapatkan pengetahuan dan konsep dari setiap materi pembelajaran yang telah dimiliki siswa sebelumnya, sehingga terbentuklah pengetahuan yang baru.

Penelitian pada kelas kontrol dilaksanakan dengan pembelajaran konvensional yaitu berpusat pada guru, dimana guru berperan aktif dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Keterampilan membaca pemahaman yang kurang variatif menyebabkan siswa mudah bosan. Guru menghendaki siswa untuk membaca teks yang telah diberikan, seakan-akan guru merupakan sumber utama dalam pembelajaran. Keterampilan membaca pemahaman menggunakan pembelajaran konvensional menyebabkan siswa dituntut untuk menghafal materi pelajaran tanpa memaknai materi tersebut. Hal ini berdampak pada rendahnya perolehan siswa dalam membaca pemahaman.

Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran dapat digambarkan seperti berikut:



Bagan 1 : Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori tersebut yang merujuk pada kajian teori dan kerangka pemikiran yang dikemukakan di atas hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan strategi belajar PQRST terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Sungai Sapih.

Hipotesis adalah dugaan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah. Hal ini sesuai pendapat Arikunto (2010:110) “Hipotesis merupakan suatu kesimpulan sementara yang belum final, suatu jawaban sementara, suatu dugaan sementara yang merupakan gagasan peneliti terhadap masalah penelitian. Kebenaran dugaan tersebut perlu dibuktikan melalui penyelidikan ilmiah.”

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada BAB IV dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas eksperimen yang diajar menggunakan strategi belajar PQRST memang ada berpengaruh tergolong kriteria sangat tinggi, dengan nilai pretest keterampilan membaca pemahaman diperoleh rata-rata kelas eksperimen adalah 74,16 dengan skor maksimal 90 dan skor minimal 60, sedangkan kelas kontrol 72,76 dengan skor maksimal 90 dan skor minimal 60. Sedangkan nilai posttest keterampilan membaca pemahaman diperoleh rata-rata kelas eksperimen adalah 84,72 dengan skor maksimal 96 dan skor minimal 70, sedangkan kelas kontrol 82,76 dengan skor maksimal 96 dan skor minimal 67. hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan strategi belajar PQRST terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Sungai Sapih. Dengan demikian strategi belajar PQRST dapat mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan beberapa saran untuk perbaikan hasil pembelajaran, antara lain :

1. Bagi guru agar dapat menggunakan strategi belajar PQRST dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, karena penerapan strategi belajar PQRST dapat berpengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa.

2. Bagi kepala sekolah sebagai informasi dalam pembina personil guru dalam memberikan sumbangan yang positif untuk perbaikan proses pembelajaran.
3. Penelitian ini hanya meneliti keterampilan membaca pemahaman siswa menggunakan strategi belajar PQRSST dan pembelajaran konvensional dilakukan guru. Untuk itu, disarankan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti aspek-aspek lainnya.
4. Bagi peneliti yang lain berminat diharapkan mengadakan penelitian lanjutan dengan dapat mengantisipasi kendala-kendala yang terjadi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran membaca berbasis pendidikan karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Agustina. 2008. *Pembelajaran Keterampilan Membaca*. Padang: FBS UNP.
- Al-tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi 2010)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Bandar Lampung: Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2006. *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta:
- Ermanto. 2008. *Keterampilan Membaca Cerdas*. Padang: UNP Press.
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Padang: Bumi Aksara.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Padang: Bumi Aksara.
- Haryadi. 1996. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Debdikbud.
- Henry, Tarigan Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Hamzah B Uno, dkk. 2012. *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Husein Umar. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kadir. 2015. *Statistika Terapan: konsep, contoh dan analisis data dengan program SPSS/ Lisrel Dalam Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Karunia Eka Lestari. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada.
- Mayang Anggraini. (2013). *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi PQRS pada Siswa Kelas V SD*. (online) [www. Portalgaruda. co.id](http://www.Portalgaruda.co.id), Diakses 04 Oktober 2016.
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nurhadi. 2004. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Malang: Sinar Baru Algensindo.
- Nurhadi. 2005. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Ngalim Purwanto. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nyoman, Wahyuni Sri, dkk (2014). *Pengaruh Strategi Belajar PQRS terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia di Kelas IV SD*. (online) [www. Portalgaruda. co.id](http://www.Portalgaruda.co.id), Diakses 04 Oktober 2016.
- Prasetyo, Bambang dan Jannah, Lina Miftahul. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sabarti, Akhadiah, dkk. 2006. *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Dekdikbud.
- Somadayo, Samsu. (2015). *Pengaruh strategi belajar PQRS terhadap kemampuan membaca pemahaman ditinjau dari minat baca* (online). www.Portalgaruda.co.id, Diakses 04 Oktober 2016.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kuakitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunarti. 2006. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Sudjana, Nana dkk. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Agle Sindo

Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman Husaini, & Purnomo. 2006. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wina Sanjaya. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.